

PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT DALAM MENERAPKAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT

Teofilus Ardian Hopeman¹, Anggi Dwiyanto², Fitriani Setiawan³, Areska⁴, Lusi⁵

^{1,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ²Program Studi Teknik Elektro,

^{4,5}Program Studi Sistem Informasi

^{1,2,3,4,5} Universitas Nusa Putra

Jl. Raya Cibatucisaat No.21, Cibolang Kaler, Kec. Cisaat, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat

***Abstract:** This community service has been carried out from August to September 2022 in Cikahuripan Village, Cisolok District, Sukabumi Regency. Some of the main problems in Cikahuripan Village are not yet optimal public awareness not to litter, especially throwing garbage in the river. This service aims to increase public awareness of environmental hygiene and health through education and technology. The service is carried out in the form of a seminar entitled "Socialization on the Application of Healthy and Clean Living Behavior" The seminar was held in elementary schools aimed at instilling the importance of cleanliness in the community from an early age, as well as by making automatic trash cans to increase interest in disposing of waste in its place. After the service is completed, it is hoped that the level of concern for some people towards environmental cleanliness and health can continue to increase. In addition, by making trash cans, it is hoped that creativity can continue to grow, especially in the field of technology.*

***Keywords:** Environment, Education, Technology*

Abstrak: Pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus hingga September 2022 di Desa Cikahuripan, Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi. Beberapa pokok masalah di Desa Cikahuripan belum optimalnya kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan terutama membuang sampah di sungai. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan melalui bidang pendidikan dan teknologi. Pengabdian dilakukan dalam bentuk seminar dengan judul “Sosialisasi Penerapan Perilaku Hidup Sehat dan Bersih” seminar dilaksanakan di Sekolah Dasar bertujuan untuk menanamkan pentingnya kebersihan pada masyarakat mulai sejak dini, serta dengan pembuatan tempat sampah otomatis agar meningkatkan minat untuk membuang sampah pada tempatnya. Setelah pengabdian selesai, diharapkan agar tingkat kepedulian sebagian masyarakat terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan dapat terus meningkat. Selain itu, dengan pembuatan tempat sampah diharapkan kreativitas dapat terus berkembang terutama dalam bidang ilmu teknologi.

Kata kunci: Lingkungan, Pendidikan, Teknologi

Lingkungan merupakan media tempat makhluk hidup tinggal, mencari nafkah dan memiliki keunikan karakter dan fungsi yang saling berkaitan dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatnya, terutama manusia yang memiliki peran yang lebih kompleks dan nyata (Setiadi, 2012). Manusia adalah individu yang memiliki perasaan dan alasan untuk bertindak. Dampak yang terasa dari seluruh tingkah laku manusia akan dirasakan oleh lingkungan fisik maupun sosial di sekitarnya. Manusia memiliki kemampuan untuk mendatangkan bencana dengan segala macam tindakan yang telah dilakukannya. Tindakan tersebut juga berdampak pada lingkungan sehingga menimbulkan reaksi terhadap lingkungan dan manusia itu sendiri (Ayuningtias, 2019).

Dalam menunjang kelangsungan hidup manusia perlu adanya lingkungan yang baik dan sehat. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita, baik yang hidup maupun tidak, termasuk segala sesuatu seperti udara, air, tanah, tumbuhan, hewan, dan mikroorganisme (Suantra, 2016). Manusia memiliki hak untuk menggunakannya, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk melindungi dan memelihara lingkungan. Namun kenyataan yang kita hadapi saat ini adalah terjadinya perusakan lingkungan akibat kurangnya kepedulian manusia terhadap lingkungan.

Kualitas lingkungan yang buruk mempengaruhi kesehatan masyarakat. Lingkungan yang kumuh dan kotor adalah tempat berkembang biak bagi banyak jenis organisme penyebab penyakit dan pembawa penyakit. Akibatnya, seseorang menjadi rentan terhadap berbagai penyakit. Penyebab kerusakan lingkungan adalah kurangnya kesadaran membuang sampah pada tempatnya, seperti masih banyaknya masyarakat yang membuang sampah di sungai.

Masyarakat menggunakan sungai untuk membuang limbah atau sampah. Ada beberapa alasan masyarakat membuang sampah ke sungai. Diantaranya, dianggap lebih nyaman dan bebas membuang sampah di sungai serta tidak adanya fasilitas dan membuang sampah di sekitar sungai yang sudah menjadi budaya. Perilaku masyarakat yang membuang sampah di dekat sungai mengakibatkan meningkatnya pencemaran air sungai yang notabene merupakan sumber air bagi diri mereka sendiri. Perilaku ini juga dapat berdampak pada ekosistem sungai dan keberlanjutan pemanfaatannya bagi kehidupan manusia, seperti sumber air untuk persawahan atau sumber air minum (Irwandy, 2019). Budaya membuang sampah di sungai

perlu diperhatikan agar generasi penerus tidak melanjutkan budaya membuang sampah di sungai.

Untuk mewujudkan masyarakat yang sehat dan sejahtera di masa depan, diperlukan lingkungan perumahan yang sehat. Dari aspek persampahan, kata sehat berarti suatu keadaan yang dapat dicapai apabila sampah dapat dikelola dengan baik sehingga bersih dari lingkungan pemukiman tempat manusia beraktivitas di dalamnya (Suryani, 2019). Sistem pengelolaan persampahan terutama untuk daerah perkotaan, harus dilaksanakan secara tepat dan sistematis. Kegiatan pengelolaan persampahan akan melibatkan penggunaan dan pemanfaatan berbagai prasarana dan sarana persampahan yang meliputi pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan maupun pembuangan akhir (Sahil, 2016). Untuk memperoleh lingkungan perumahan yang sehat diperlukan sikap kepedulian masyarakat terhadap lingkungan tempat tinggalnya.

Peduli lingkungan diartikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berusaha mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar dan mengembangkan upaya pelestarian lingkungan (Purwanti, 2017). Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya promosi kesehatan yang bertujuan agar seluruh masyarakat dapat hidup dalam lingkungan yang bersih dan sehat dengan memfasilitasi individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku untuk menerapkan pola hidup sehat dalam rangka menjaga, melestarikan dan meningkatkan kesehatan (Rahman, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan dari pengabdian masyarakat ini yaitu tentang pentingnya menjaga lingkungan sekitar dengan cara membuang sampah pada tempatnya. Dengan dilakukannya pengabdian ini diharapkan mampu menanamkan karakter peduli lingkungan pada masyarakat serta dapat meningkatkan minat masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya. Pengabdian dilakukan kepada masyarakat terutama pada pendidikan dasar untuk menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan sejak usia dini.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui metode sosialisasi atau penyuluhan meliputi diskusi dan pemaparan materi serta aksi lapangan. Penyuluhan adalah kegiatan mendidik individu atau kelompok, memberikan pengetahuan, informasi dan berbagai kemampuan dalam rangka membentuk sikap dan perilaku dalam kehidupan yang layak. Pada

hakikatnya penyuluhan merupakan kegiatan nonformal dalam rangka mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik seperti yang dicita-citakan (Notoatmodjo, 2012). Untuk mencapai hasil yang optimal, sosialisasi harus disampaikan dengan menggunakan metode yang sesuai dengan jumlah dan siapa sasarnya, dimana sasaran dari sosialisasi ini yaitu siswa di Sekolah Dasar. Selama kegiatan, materi sosialisasi disajikan dengan alokasi waktu 30%, sedangkan 70% untuk diskusi sehingga para peserta lebih aktif dan kegiatan secara keseluruhan menjadi lebih hidup.

Kelanjutan dari sosialisai adalah dilakukannya aksi lapangan. Aksi lapangan merupakan kegiatan untuk memecahkan masalah dilakukan secara simultan dan partisipatif. Program pemecahan masalah kemanusiaan bukan sekedar untuk menyelesaikan masalah itu sendiri, tetapi merupakan proses pembelajaran (Rahmat, 2020). Dalam proses pembelajaran ini diharapkan dapat terbangun kesadaran siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya. Tindakan lapangan yang dilakukan adalah kegiatan bersih bersama di lingkungan Sekolah Dasar dan memperkenalkan teknologi tempat sampah otomatis.

Teknologi adalah segala sarana untuk menyediakan barang-barang yang dibutuhkan untuk kelangsungan hidup dan kenyamanan hidup manusia. Dalam kontes ini, teknologi yang digunakan bertujuan untuk meningkatkan minat siswa untuk membuang sampah pada tempatnya. Dengan kata lain, Sosialisasi Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tidak hanya memberikan penyuluhan atau pendidikan kebersihan dan kesehatan untuk dapat menjadikan siswa paham akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Namun, siswa adalah subjek dari program kebersihan dan kesehatan itu sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Nusa Putra Sukabumi yang sedang melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa Cikahuripan. Kegiatan pengabdian ini tidak hanya sebagai perwujudan tanggung jawab mahasiswa untuk melaksanakan tanggungjawab dalam hal tridharma perguruan tinggi kepada masyarakat. Kegiatan ini tentunya akan menambah wawasan sekaligus melengkapi keterampilan masyarakat. Tahapan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi

Tahap sosialisasi program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Pajagan, sosialisasi dilakukan secara langsung oleh mahasiswa KKN yang dihadiri oleh Kepala Sekolah, siswa kelas 5 dan 6. Siswa sekolah merupakan komunitas besar dalam masyarakat, dalam organisasi sekolah yang mapan, tersebar luas di pedesaan dan perkotaan, dan telah ada program kesehatan sekolah. Sekolah dasar merupakan kelompok usia yang mudah menerima inovasi baru dan memiliki keinginan yang kuat untuk menyampaikan ilmu dan informasi yang diterimanya kepada orang lain (Susilowati, 2016). Dengan demikian, melalui sosialisasi yang dilakukan di pendidikan jenjang Sekolah Dasar dengan judul “Sosialisasi Penerapan Perilaku Hidup Sehat dan Bersih” diharapkan dapat meningkatkan kepribadian manusia menjadi lebih peduli terhadap lingkungan dan dapat mewariskan budaya pentingnya kebersihan lingkungan ke generasi yang lain.

Narasumber Sosialisai Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yaitu dosen dari Universitas Nusa Putra yang menjelaskan mengenai apa itu maksud atau pengertian dari bersih dan sehat. Kemudian pada tahap sosialisasi diberikan pemahaman tentang cara penerapan hidup dehat dan bersih kepada siswa. Isi pokok dari metari sosialisasi yaitu tentang tata cara mencuci tangan, menjaga kecukupan gizi yang ada pada porsi makanan, pengenalan tetang 4-R (Replace, Reduce, Reuse, Recycle) serta pemaparan efek dari membuang sampah di sungai atau tidak pada tempatnya.





Gambar 1. Sosialisasi Penerapan Perilaku Hidup Sehat dan Bersih

Sesuai harapan dari metode sosialisasi yang dilaksanakan kegiatan sosialisasi menjadi lebih hidup, dimana terlihat dari antusiasme dari siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri. Dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa pengetahuan siswa terhadap maksud dari hidup sehat dan bersih sudah baik namun masih kurang dalam hal penerapannya. Pada hakikatnya sosialisasi merupakan kegiatan nonformal dalam rangka mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik seperti yang dicita-citakan. Pengetahuan yang diperoleh diharapkan dapat mempengaruhi perilaku sasaran konseling. Setelah dilakukannya sosialisasi didapatkan hasil dalam penerapan hidup bersih dan bersih meningkat hal ini dilihat saat dilakukan kegiatan aksi lapangan membersihkan lingkungan sekolah. Siswa mulai melakukan penerapan hidup sehat dan bersih yaitu dengan membuang sampah pada tempatnya dan mencuci tangan setelah melakukan kegiatan.

2. Aksi Lapangan

Setelah dilakukannya sosialisasi dilanjutkan dengan kegiatan aksi lapangan membersihkan lingkungan yang mana kegiatan ini dilakukan di lingkungan Sekolah Dasar Negeri Pajagan. Tujuan dilaksanakannya aksi lapangan ini yaitu agar terjadi perubahan perilaku siswa dengan menyentuh pola pikir, kebiasaan serta untuk memotivasi siswa agar dapat merubah perilaku. Bila perilaku sudah berubah maka diharapkan peserta didik tersebut akan dapat menjaga lingkungan dengan membuang sampah pada tempat yang telah disediakan dan akan memiliki tanggung jawab akan sampah yang dihasilkan sendiri serta menjaga kesehatan dengan mencuci tangan setelah melakukan kegiatan. Diharapkan setelah siswa sekolah menerima pembelajaran perubahan perilaku partisipatif di sekolah, dapat mempengaruhi orang tua, keluarga lain dan tetangga siswa sekolah tersebut.



Gambar 2. Kegiatan kebersihan di lingkungan sekolah

3. Pengenalan Tempat Sampah Otomatis

Teknologi adalah ilmu pengetahuan menggunakan alat dan kerajinan serta bagaimana hal tersebut dapat digunakan untuk mengontrol dan beradaptasi dengan lingkungan. Dengan semakin berkembangnya teknologi maka dapat membantu masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dan mempermudah dalam mencari informasi. Hal ini membuat semua informasi, baik positif maupun negatif mudah diakses oleh publik. Kemajuan teknologi tidak bisa lagi dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Dampak positif teknologi dimulai dengan konversi sumber daya alam menjadi peralatan sederhana (Wahyudi, 2014). Sebagai contoh yaitu dengan pembuatan tempat sampah otomatis, yang memiliki tujuan positif yaitu untuk meningkatkan minat masyarakat agar membuang sampah pada tempatnya.



Gambar 3. Pengenalan tempat sampah otomatis

Diharapkan dengan adanya tempat sampah otomatis ini siswa dapat membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya. Siswa sangat antusias ketika mendapatkan tempat sampah otomatis, hal ini dapat dilihat saat pengenalan dan demonstrasi penggunaan tempat sampah otomatis. Pengenalan tempat sampah otomatis serta demonstrasi penggunaan dilakukan oleh

perwakilan mahasiswa. Tempah sampah otomatis diserahkan langsung ke pihak sekolah melalui kepala sekolah.



Gambar 4. Penyerahan tempat sampah otomatis

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat ini menyimpulkan melalui Sosialisasi Penerapan Perilaku Hidup Sehat dan Bersih (PHBS) dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama kepada generasi muda tentang kebersihan dan kesehatan lingkungan. Pelaksanaan sosialisai dengan metode 30% materi dan 70% diskusi dapat berjalan sesuai dengan yang harapan yaitu acara sosialisai mejadi lebih hidup.

Kegiatan pengabdian ini secara umum dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan sehingga dapat terwujudnya sikap menjaga lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kesehatan dengan mencuci tangan setelah melakukan kegiatan dapat diterapkan. Hal ini terlihat pada kegiatan aksi lapangan yang dilakukan di lingkungan sekolah. Selain itu, penggunaan teknologi juga sangat penting untuk meningkatkan minat siswa dalam membuang sampah pada tempatnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pembimbing lapangan Bapak Teofilus Ardian Hopema, S.Pd., M.Pd. dan Ibu Fitriani Nurulaeni, S.Pd., M.Pd. yang telah memberikan arahan dan menyampaikan materi sosialisai dalam kegiatan pengabdian ini, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan. Terimakasih kepada Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri Pajagan yang telah memeberikan kesempatan kapada kami untuk melaksana kegiatan sosialisai Sekolah Dasar Negeri Pajagan. Serta terimakasih kepada Kepala Desa

Cikahuripan dan Karang Taruna Desa Cikahuripan yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtias, A. (2019). Pencemaran Lingkungan Hidup Akibat Pembuangan Sampah di Aliran Sungai di Desa Kedungbanteng Tanggulangin Sidoarjo Perspektif Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 dan Fatwa MUI No. 47 Tahun 2014. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Irwandy, I., & Sjaaf, C. S. (2018). Dampak Kebijakan Jaminan Kesehatan Nasional terhadap Efisiensi Rumah Sakit: Studi Kasus di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 14(4), 360-367. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v14i4.5144>
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2), 14-20. <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>
- Rahman, H., & Patilaiya, H. La. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 251. <https://doi.org/10.30595/jppm.v2i2.2512>
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research dalam Pemberdayaan Masyarakat, *ASKARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62-71. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Sahil, J., Muhdar, H. I. Al., Rohman, F., & Syamsuri, I. (2016). Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah Di Kelurahan Dufa- Dufa Kota Ternate. *Jurnal BIOeduKASI*, 4(2), 478-487. <http://dx.doi.org/10.33387/bioedu.v4i2.160>
- Setiadi, E. M., Hakam, K. A., & Effendi, R. (2012). Ilmu Sosial Budaya Dasar (Edisi Kedua). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suanta, M. (2016). Pengaruh Sanitasi Lingkungan Tempat Tinggal Dan Karakteristik Sosial Ekonomi Rumah Tangga Terhadap Terjadinya Diare Pada Balita Di NTT (Analisis Lanjut Data Susenas 2012). *Jurnal Bumi Lestari*, 16(2), 119-130. <https://doi.org/10.24843/blje.2016.v16.i02.p05>
- Suryani, L., Aje, A. U., & Tute, K. j. (2019). PKM Pelatihan Kelompok Anak Cinta Lingkungan Kabupaten Ende dalam Pegelolaan Limbah Organik dan Anorganik Berbasis 3R Untuk Mengeskalasi Nilai Ekonomis Barang Sebagai Bekal Wirausaha Mandiri. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 244-251. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.3679>
- Susilowati, D. (2016). Promosi Kesehatan. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan.
- Wahyudi, H. S., & Sukmasari, M. P. (2014). Teknologi dan Kehidupan Masyarakat, *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3(1): 13 – 24. <https://doi.org/10.20961/jas.v3i1.17444>